

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Istilah implementasi pembelajaran dapat berarti pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan pembelajaran. Menurut Asep Jihad, implementasi pembelajaran adalah proses peletakan kedalam praktek tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan. (Nurdin dan Usman 2011)

Implementasi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat (2) menegaskan bahwa kewajiban guru adalah menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, dinamis, dan idiologis yang mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberi teladan serta menjaga nama baik lembaga, profesi, dan berkedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka guru dan sekolah memiliki peranan dan tanggung jawab yang penting dalam mempersiapkan penyelenggaraan pendidikan, yang bersifat Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) bagi siswa.

Secara sederhana pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dilaksanakan di sekolah-sekolah berbasis Agama Islam, merupakan upaya secara sadar yang dilakukan oleh pemerintah dalam melakukan pendidikan dengan pendekatan keislaman, yang erat kaitannya dengan peristiwa politik, sosial, ekonomi, agama dan lain sebagainya yang pernah dialami oleh masyarakat Islam secara luas sehingga peserta didik dapat

termotivasi dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk kebermanfaatan secara berkelanjutan. Sejarah kebudayaan Islam SKI menjadi salah satu Pelajaran yang terhimpun atau terintegrasikan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan kepada jenjang pendidikan formal madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar, madrasah tsanawiyah atau Menengah pertama atau madrasah aliyah atau menengah atas berlandaskan nafas islam. (Fachrudin dan Binamadani 2020) Berdasarkan pendapat Fachrudin dan Binamadani dapat dijelaskan bahwa pembelajaran SKI sangat dibutuhkan sebagai salah satu upaya pemerintah dalam pendidikan dalam pendidikan keislaman yang didalamnya memuat tentang politik, sosial, ekonomi terutama mengenai agama. Oleh karena itu, diberbagai tingkatan sekolah berbasis Islam dipelajari pelajaran Sejarah Kebudayaan ini.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah sebagai salah satu sarana yang dilakukan oleh pemerintah dalam membentuk karakter generasi bangsa yang sesuai dengan syariat-syariat Islam dan kepribadian bangsa Indonesia. Dengan mempelajari tokoh-tokoh keislaman, perjalanan dan kisah Nabi Muhammad Saw dalam menyebarkan agama islam, memberikan kasih sayang kepada seluruh umat, menjadi contoh bagi umat muslim maupun non muslim dalam menjalani aktivitas sehari-hari diharapkan siswa dapat memiliki karkater yang religius. Cinta terhadap sesama manusia, memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan, bermanfaat bagi orang lain.

Karakter religius ini seiring dengan perkembangan zaman amat penting diterapkan, ditumbuh kembangkan dan dipupuk dengan baik. Tuntutan zaman yang semakin kuat, perubahan yang semakin cepat terhadap tatanan kehidupan sosial masyarakat diharapkan dapat diatasi, direspon dan ditindak lanjuti dengan sifat atau karakter religius peserta didik ini. Secara jelas bahwa karakter religious mempunyai peran yang amat penting dalam menyeimbangi karakter baik dalam diri seorang individu. Karakter religius ini akan dianggap sebagai karakter yang

memiliki nilai mutlak serta menjadi aturan akhir yang akan dipertimbangkan oleh seseorang dalam mengambil sebuah keputusan. Karakter ini akan terinternalisasikan secara baik dalam diri seseorang yang kemudian akan diwujudkan dalam kehidupan hari-hari berupa perilaku, yang mendukung terciptanya sebuah masyarakat yang dinamis. (Andrianie, Laelatul, dan Ariyanto 2021) Berdasarkan pendapat Andrianie, Laelatul dan Ariyanto dapat dijelaskan bahwa karakter religius itu sangat penting untuk kita terapkan dimasa sekarang karena dengan memiliki karakter religius akan menyeimbangkan karakter-karakter baik yang ada dalam dirinya sendiri.

Pembentukan karakter religius ini juga didasarkan pada ketebutuhan serta kewajiban dalam dunia pendidikan, anak dapat merupakan wadah yang paling mudah untuk di isi oleh berbagai hal. Isi yang positif ini akan mempengaruhi hasil pada akhir yang diharapkan. Sikap karakter religius yang mengakar pada seorang anak dapat dilihat pada tingkah laku yang ditunjukkan seperti bahasa yang digunakan ketika berbicara, melaksanakan ibadah tepat pada waktunya, mencintai sesama dan lain sebagainya. Akhir-akhir ini remaja kita mengalami dekadensi karakter religius, seperti banyaknya tindakan pemerkosaan, hubungan seksual diluar nikah, minum-minuman keras, narkoba, pembullyan, sampai pada tindak pembunuhan yang dilakukan oleh remaja yang masih duduk dibangku sekolah. Maka peranan orang tua dan tenaga pendidikan menjadi sangat penting. Hal ini telah Allah peringatkan dalam Al-Quran Surat An-Nahl ayat 78 yang bunyinya :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَا عِلْمَ لَكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”*

Surat An-Nahl ayat 78 menurut Tafsir Al-Muyassar menjelaskan Dan Allah telah mengeluarkan kalian dari perut-perut ibu-ibu kalian sesudah masa kehamilan sedang kalian tidak mengetahui apapun yang ada di sekitar kalian, kemudia Allah menjadikan bagi kalian sarana-sarana pengetahuan berupa pendengaran, penglihatan, dan hati. Mudah-mudahan kalian bersyukur kepada Allah,atas nikmat-nikmat tersebut. Dan mengesakan Allah dengan ibadah.

Hal ini pula sejalan dengan Hadis Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh At-Tabrani dari Ali Bin Abi Thalib RA :

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَدَّبُوا  
 أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ  
 حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ

*“Didiklah anak-anakmu atas tiga hal: mencintai nabimu, mencintai ahli baitnya dan membaca Alquran. Sebab, orang yang mengamalkan Alquran nanti akan mendapatkan naungan Allah pada hari ketika tiada naungan kecuali dari-Nya bersama para nabi dan orang-orang yang suci.”*

Maka patut bagi seluruh pihak yang berkaitan dapat melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan ajaran syariat-syariat Islam dan tuntutan Rasulullah Saw. Terkait permasalahan tersebut, penelitian yang telah dilakukan oleh Yana Asta Melia, pada Tahun 2021 dengan judul Persepsi Tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di Madrasah Tsanawiyah Kota Pekan Baru. Menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam membentuk karakter islami memberikan gambaran bahwa betapa

pentingnya pembelajaran SKI pada proses pembelajaran di sekolah, hal ini banyak memberikan kontribusi perubahan pengetahuan, sikap, dan akhlak yang dimiliki oleh peserta didik.

Permasalahan yang terjadi di MAN 1 Cirebon pada saat ini adalah siswa kurang antusias dalam mengikuti mata pelajaran SKI, hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa. menurut pengamatan peneliti, siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran karena metode pembelajaran Konvensional dirasa kurang menarik untuk siswa. Hal ini disebabkan metode Konvensional hanya bertumpu pada keaktifan guru sedangkan siswa hanya pasif (mendengarkan) saja. Padahal hakekatnya mata pelajaran SKI bukanlah suatu mata pelajaran yang sulit dipelajari jika strategi penyampaianya tepat dan menarik bagi siswa, untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dipilih suatu teknik pembelajaran yang dapat mengajak siswa secara langsung menerapkan karakter religius dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara menarik, variatif, rekreatif serta bermakna.

Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai **“Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Membentuk karakter religius siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cirebon.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah melalui studi lapangan, yang dilakukan oleh peneliti diidentifikasi masalah-masalah yang ditemui, adapun identifikasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Kurang maksimalnya pembentukan karakter religius pada siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cirebon dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Pengimplementasian Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang belum memberikan Hikmah atau Ibrah kepada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cirebon.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah di uraikan di atas, melihat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka peneliti memfokuskan penelitian dengan wilayah kajian sebagai berikut :

1. Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) hanya pada kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cirebon.
2. Pembentukan karakter yang dilakukan hanya pada karakter religius.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus kajian penelitian di atas, penulis merumuskan masalah sebagai bahan kajian yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cirebon ?
2. Bagaimana Karakter Religius yang dimiliki oleh Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cirebon ?
3. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cirebon dalam membentuk Karakter Religius peserta didik ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cirebon.
2. Untuk mengetahui Karakter Religius yang dimiliki oleh Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cirebon.

3. Untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cirebon dalam membentuk Karakter Religius peserta didik.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangsih teoritis mengenai implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah, serta memberikan sumbangsih teoritis mengenai pembentukan karakter religius pada siswa ditingkat satuan pendidikan Madrasah Aliyah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan mengenai implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam pembentukan karakter religius pada siswa.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan pemahaman serta referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam pembentukan karakter religius pada siswa ditingkat satuan Madrasah Aliyah.

## **G. Kerangka Pemikiran**

1. Pengertian Implementasi

Kata implementasi memiliki banyak makna yang jika dilihat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia akan memiliki arti pelaksanaan dan juga penerapan. Istilah ini yang seringkali memiliki hubungan dengan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Menurut Nurdin Usman sendiri bahwa Impelmentasi memiliki arti yang jelas bahwa sesuatu yang bermuara pada sebuah aktivitas atau

kegiatan, berupa aksi, tindakan atau sebuah mekanisme dari suatu sistem. Dan bukan hanya sekedar sebagai aktivitas tetapi juga sebagai sebuah perencanaan yang hendak dicapai. (Nurdin Usman, 2002)

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Nurdin Usman ini maka dapat dipahami bahwa implementasi ialah sebuah aktivitas yang bukan hanya sekedar sebuah kegiatan tanpa adanya perencanaan dan tujuan yang hendak dicapai, tetapi sebuah kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan akan dilakukan secara terus menerus untuk mencapai apa yang hendak dicapai.

## 2. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah memiliki banyak makna yang jika dipandang dalam bahasa arab maka dikatakan sebagai Syajarah yang memiliki arti bahwa pohon atau sebatang pohon. Kata syajarah ini juga sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan sesuatu sejak dulu, atau jika dilihat pada konteks pohon maka syajarah akan erat kaitannya dengan benih pohon sejak ia ditanam. Kemudian kata kebudayaan sendiri berasal dari kata sansekerta yang memiliki kata buddahaya bentuk jamak dari kata budhi, artinya bahwa budi manusia. Pendapat yang disampaikan oleh Sidi Ghazalba bahwa kebudayaan sebuah cara berfikir dan cara untuk dapat merasakan apa yang ada pada diri dari keseluruhan hidup baik kesatuan sosial, ruang maupun waktu, dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan hasil pemikiran atau karya manusia yang dapat dilihat, dirasakan oleh manusia. Sedangkan bahwa dijelaskan sejarah kebudayaan islam ini merupakan sebuah catatan yang berisikan dengan lengkap sesuatu yang terjadi pada masa lampau yang dijadikan sebagai hikmah bagi kebaikan hidup manusia di masa yang akan datang. Sebab mempelajari sejarah seseorang dapat mengetahui kejadian yang pernah terjadi pada masa lampau dan memotivasi untuk menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Sejarah Kebudayaan Islam sejatinya ialah mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang kaum muslimin dari masa kemasa khususnya pada pendidikan di Madrasah. Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam ini salah satu mata pelajaran yang menelaah mengenai asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan dan peradaban islam serta tokoh-tokoh yang berprestasi dalam sejarah di masa lampu. Melalui sejarah kebudayaan Islam diharapkan seorang peserta didik dapat mengambil hal positif baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya, disisi lain mata pelajaran sejarah kebudayaan islam juga sebagai mata pelajaran yang menamakan pengetahuan dan nilai-nilai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Islam dari masa kemasa hingga saat ini. Dengan mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada tingkat satuan pendidikan, diharapkan siswa mampu membedakan apa saja aspek yang perlu dikembangkan oleh dirinya dan tidak perlu dikembangkan oleh dirinya dari apa yang telah terjadi masa lampau.

### 3. Pengertian Karakter religius

Karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin yaitu *character* yang mempunyai arti watak, tabiat, sifat-sifat, budi pekerti, kejiwaan, kepribadian dan akhlak. Sedangkan menurut terminologi karakter berarti sifat manusia yang dihasilkan dari pengalaman dan faktor kehidupannya sendiri. Karakter merupakan sesuatu yang melekat pada seseorang yaitu berupa watak, tabiat, akhlak yang terbentuk dari dalam diri yang dijadikan sebagai landasan untuk berfikir dan berperilaku sehingga menciptakan suatu ciri khas pada seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Karakter merupakan sifat kejiwaan, budi pekerti, akhlak yang menjadi ciri khas seseorang atau kelompok, hal ini dilatar belakangi karena seseorang mempunyai karakternya sendiri-sendiri. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa karakter erat kaitannya dengan akhlak, etika, dan moral seseorang. Karakter merupakan nilai-nilai yang terdapat dalam

diri seseorang secara universal yaitu berkaitan dengan semua tingkah laku seseorang baik ketika berhubungan dengan Allah SWT (Hablum minallah), maupun hubungan dengan orang lain (Hablum minannas). Karakter Religius menjadi salah satu karakter yang patut diperhatikan oleh dunia pendidikan, yang sejatinya pendidikan tidak hanya menghendaki seorang anak dapat memiliki kemampuan dalam bidang pengetahuan namun juga memiliki kemampuan pada penguasaan sikap, karakter, kepribadian, akhlak, serta tata kelakuan yang sesuai dengan ajaran agama.

Karakter religius ialah karakter yang hendak mewujudkan keimanan kepada Allah Swt, dalam melaksanakan suatu ajaran agama yang diantunya. Dengan pembentukan karakter religius ini diharapkan tindakan sikap dan perilaku yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dapat sesuai dengan Al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad Saw. Karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Dengan demikian bahwa karakter religius tak hanya membahas mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, namun juga membahas mengenai hubungan manusia dengan sesamanya dan lingkungan sekitarnya (Wibowo 2012) Berdasarkan pendapat Wibowo. dapat dijelaskan bahwa sangat penting dalam pembentukan karakter religius diharapkan bahwa dengan pembentukan ini diharapkan akan mengaplikasikan perilaku dan sikapnya sesuai dengan Al-Quran dan Hadist agar hidup menjadi tetatur dan terarah ke jalan kebaikan.

Madrasah Aliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tujuan pendidikan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melihat perkembangan zaman yang semakin cepat

baik diiringi dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, menjadikan pendidikan harus memiliki peranan yang kuat dalam membina karakter generasi bangsa, salah satunya ialah munculnya pendidikan berbasis agama yaitu Madrasah Aliyah. Madrasah Aliyah Negeri 1 Cirebon salah satu madrasah yang berbasis agama dengan menghendaki output atau hasil akhir pendidikan yang dilaksanakan dapat menciptakan peserta didik yang memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan bagi orang lain.

Melihat hal tersebut maka pengimplementasian mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dalam membentuk karakter religius pada tingkat satuan pendidikan madrasah Aliyah menjadi hal yang amat penting, disamping amat pendidikan yang diberikan oleh pemerintah indonesia hal ini juga bertujuan agar proses pendidikan yang berlangsung di sekolah dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cirebon. Alasan dipilihnya Madrasah Aliyah Negeri 1 Cirebon karena masalah yang akan diteliti ada di tempat ini dan juga sudah terjalin hubungan yang baik dengan penulis.

### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dipahami bahwa sebagai salah satu metode yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis ataupun lisan dari orang atau pelaku yang sedang diamati. Disisi lain pendekatan kualitatif juga bertujuan menjelaskan dan menganalisis fenomena yang terjadi baik terhadap individu, kelompok, peristiwa, dinamika sosial dimasyarakat maupun keyakinan atau persepsi.

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif ini menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa kata-kata baik secara tertulis maupun secara lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati, dan hasil penemuannya bukan melalui pengukuran dengan angka-angka atau statistik. Penelitian kualitatif ini sering disebut penelitian naturalistik, hal ini karena pada proses pelaksanaannya memiliki ciri-ciri yang di antaranya ialah terjadi pada situasi yang alamiah, manusia sebagai alat instrument, metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih mengutamakan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dirumuskan dan disepakati bersama.

Definisi penelitian pendekatan kualitatif ialah penelitian yang mempelajari objek-objek alam utama atau bukan eksperimen meliputi pengambilan sampel data yang ditargetkan dari sumber data. (Sugiyono 2010) Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan tujuan mendeskripsikan data yang dialami oleh subjek penelitian baik perilaku, kata-kata, bahasa maupun suatu hal yang terjadi secara khusus atau alamiah yang dimanfaatkan sebagai bahan penelitian. Tujuan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif ialah untuk menggambarkan pengimplementasian pembelajaran sejarah kebudayaan islam dalam membentuk karakter religius pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Cirebon melalui informasi yang diperoleh melalui subjek penelitian yang digunakan. Dengan demikian, penelitian dengan metode kualitatif tidak hanya sebagai upaya dalam mendeskripsikan data, akan tetapi deskripsi tersebut merupakan hasil dari yang diperoleh dari observasi secara teliti, wawancara yang mendalam, studi dokumen, serta melakukan triangulasi atau gabungan.

### 3. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian, merupakan hal yang penting. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber data, yaitu sumber data Primer dan sumber data Sekunder. Sumber data Primer ialah sumber data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian dengan cara melakukan wawancara yaitu guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cirebon.

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui studi kepustakaan dengan teknik pengumpulan data berupa buku, artikel, catatan kaki, karya tulis ilmiah, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Instrument penelitian dalam penelitian kualitatif, menjadi alat ukur dalam melakukan penelitian di lapangan. Tujuan penggunaan instrument penelitian ini kait eratannya dengan teknik pengumpulan data yang digunakan,

#### a. Observasi

Penelitian Observasi atau yang dikenal dengan naturalistic/ilmiah merupakan sebuah situasi dan pandangan social, ini merupakan salah satu metode favorit dalam teknik pengumpulan data. (A. Kusmumastuti 2019) Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. (Ahyar dan Juliana Sukmana 2020) Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi ini bertujuan untuk melakukan sebuah pengamatan dengan disertai catatan-catatan terhadap keadaan, perilaku, fenomena yang terjadi atau objek yang menjadi sasaran dalam penelitian yang dilakukan.

### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan sesi tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang dengan menggunakan lisan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perbincangan ini tentunya melibatkan yang disebut dengan pewawancara atau orang yang mengajukan pertanyaan dan juga orang yang diberikan pertanyaan. (Ahyar dan Juliana Sukmana 2020) Tujuan menggunakan wawancara dalam penelitian ini sebagai proses untuk memperoleh keterangan melalui subjek penelitian dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan topik permasalahan yang dibahas.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi memiliki banyak makna, salah satu dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki makna atau arti yaitu barang-barang tertulis. Maka metode dokumentasi seringkali disebut sebagai cara dalam mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang telah ada. Serta metode ini lebih mudah untuk digunakan ketimbang dengan metode yang lainnya. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. (Ahyar dan Juliana Sukmana 2020) Tujuan penggunaan Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi ialah untuk menghimpun data-data baik berupa tulisan, gambar, karya tulis, catatan dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan topik permasalahan.

## **5. Teknik Analisis Data**

Penelitian kualitatif metode analisis data digunakan dengan teknik yang beragam. Seperti melakukan triangulasi data, secara terus menerus hingga diperoleh sebuah jawaban. Menurut Bogdan ia menyampaikan bahwa analisis sebuah data merupakan penyusunan data secara sistematis yang dilakukan oleh seorang peneliti, yang datanya diambil dari hasil catatan lapangan selama melakukan penelitian, hasil wawancara, kemudian juga penemuan-penemuan

yang ditemukan selama melakukan observasi. Hal ini yang akan memberikan informasi kepada peneliti. (Ahyar dan Juliana Sukmana 2020) berdasarkan hal tersebut metode analisis data yang akan dipakai dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan model Miles dan Huberman yang dalam pelaksanaannya terbagi kedalam tiga kegiatan. Adapun kegiatan tersebut sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat di makna sebagai sebuah kegiatan pemilihan data, kemudian pemusatan perhatian, penyederhanaan, melakukan pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan di lapangan. (Ahyar dan Juliana Sukmana 2020) Reduksi data ini akan dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung, baik saat memulai penelitian, saat melakukan penelitian hingga tahap pembahasan pada penelitian. Pada tahapan ini merupakan tahapan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, mengambil dan membuang data yang sesuai dengan topik pembahasan.

Banyaknya data yang telah didapatkan melalui studi lapangan yang masih acak-acakan atau kompleks, maka dibutuhkan sebuah analisis data melalui sebuah reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, menyeleksi data mana saja yang penting dan pokok. Melalui reduksi data ini akan memberikan gambaran yang jelas, sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari informan utama yaitu : Guru MAN 1 Cirebon.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dimaknai dalam sebuah penelitian Miles dan Huberman sebagai sebuah perkumpulan informasi-informasi yang disusun dengan membuat sebuah kemungkinan

dari adanya sebuah penarikan kesimpulan dan pengambilan sebuah Tindakan. Penelitian kualitatif ini akan menyajikan data berupa uraian singkat, bagan atau yang saling berkaitan dengan kategori pembahasan atau sejenisnya. Disisi lain juga melakukan pendisplayan data, yang memberikan kemudahan dalam memahami apa yang terjadi serta dapat merencanakan kerja yang didasarkan pada pemahaman. (Ahyar dan Juliana Sukmana 2020) Berdasarkan penjelasan Ahyar dan Juliana Sukmana tersebut. dapat disimpulkan bahwa penyajian data yang digunakan akan memudahkan penulis untuk menyusun data yang sudah didapatkan karena biasanya data yang didapat masih acak-acakan atau tidak beraturan.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data dengan menggunakan metode kualitatif ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam analisis data dengan menggunakan Miles dan Huberman bahwa simpulan atau kesimpulan akan bersifat sementara dengan tidak ditemukannya bukti yang kuat dalam mendukung pengumpulan data berikutnya. Kemudian simpulan ini dapat berubah ketika didukung oleh bukti-bukti yang valid atau konsisten pada tahapan awal ini. Yang datanya diperoleh dari hasil pengumpulan data yang dipercaya. (Ahyar dan Juliana Sukmana 2020) Simpulan ini sebagai intisari dari temuan penelitian yang nantinya akan memberikan gambaran akhir berupa jawaban dari rumusan masalah yang telah diambil.

### **I. Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nilna Nabilatus Shalihah Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malib Ibrahim Malang pada tahun 2023 dengan judul "Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based

Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Membina Karakter Religis Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang”. Hasil dari penelitian ini ialah diketahui bahwa implementasi metode pembelajaran problem based learning dalam membina karakter religius siswa sudah cukup baik, didapatkan hasil bahwa meningkatkan kemampuan pada siswa serta adanya pengimplementasikan pembinaan karakter religius yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti ialah sama sama membahas mengenai mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dalam membina atau membentuk karakter religius siswa dan siswi. Sementara perbedaan ialah terdapat pada metode pembelajaran yang digunakan memfokuskan pada metode problem based learning, sedangkan peneliti memfokuskan penelitian hanya pada pengimplementasian pembentukan karakter religius dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nawawi, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember pada tahun 2021 dengan judul ”Aktualisasi Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam dalam membentuk akarakter cinta tanah air”. Hasil penelitian ini ialah terdapat nilai cinta tanah air dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam di MTs Miftahul Ulum yang mengandung cinta tanah air. Aktualisasi pembelajaran sejarah kebudayaan islam dalam membentuk karakter cinta tanah air di Madrasah adalah guru melakukan optimalisasi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Relevansi penelitian ini dengan peneliti ialah sama sama membahas mengenai mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dalam membentuk sebuah karakter kepada peserta didik. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti ialah membahas mengenai penanaman atau pembinaan karakter pada peserta didik, yaitu karakter cinta tanah air, adapun peneliti membahas mengenai karakter religius.

3. Penelitian yang dilakukan Oleh Yana Asta Melia, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Tahun 2021 dengan judul "Persepsi Tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru." Adapun hasil penelitian ini ialah diketahui bahwa pandangan atau persepsi tentang sejarah kebudayaan islam dalam pembentukan karakter islam pada siswa di madrasah tsanawiyah ini menjadi penting, melalui pendidikan sejarah kebudayaan islam seorang peserta didik dapat mengambil hikmah dari pelajaran yang telah ia temui. Persamaan penelitian ini dengan peneliti ialah sama sama membahas mengenai mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dalam membentuk sebuah karakter pada peserta didik. Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti ialah pada nilai karakter yang ditanamkan ialah karakter islami sedangkan karakter pada penelitian yang dilakukan peneliti ialah karakter religius.

